



TATA BANGUNAN, SIRKULASI, DAN PARKIR

MK. PERENCANAAN TAPAK

Lintang Suminar, ST., M.URP.

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret

lintangsuminar@staff.uns.ac.id



BANGUNAN

Terdapat 3 situasi berkaitan dengan tata letak bangunan pada tapak untuk menciptakan ruang luar yang berkualitas, yaitu:

1. Meletakkan dan mengkonfigurasi beberapa (banyak) massa bangunan pada tapak (proyek perumahan, kampus, kompleks perdagangan, cottage, kompleks kantor).

Perhatian utama diarahkan pada kondisi alami tapak (kontur, air, vegetasi), ruang luar yang akan tercipta diantara bangunan, dan hubungan fungsional antar bangunan

2. Meletakkan bangunan massa tunggal sebagai komponen struktural utama pada tapak (rumah, masjid, gereja, bank, kantor satu bangunan)

Perhatian utama tertumpu pada massa bangunan itu sendiri yang sering muncul sebagai objek dalam ruang tapak, yaitu sosok/figure untuk di lihat dari berbagai sisi tapak. Elemen tapak yang lain menjadi latar dan pelingkup

3. Menambahkan/mengembangkan/merenovasi bangunan dan tapak eksisting

Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kualitas tapak yang lebih fungsional dan estetis. Perhatian utama di tujukan pada ruang-ruang yang masih tersisa dan belum terdefiniskan dengan baik



Prinsip dalam tata bangunan pada tapak:

1

Rasio lebar dan tinggi yang akan menentukan persepsi keterlingkupan (closure) secara vertikal. Bila tinggi bangunan terlalu besar dibandingkan dengan lebar, orang akan lebih merasa tertekan, dan akan mempengaruhi vitalitas ruang terkait dengan cahaya yang didapatkan.



Prinsip dalam tata bangunan pada tapak:

2

Lebar ruang dapat mempengaruhi rasa ruang. Manusia memiliki persepsi mengenai skala ruang yang nyaman agar tidak terlalu sempit atau terlalu lebar, serta memberi citra suasana tertentu.

Rasa intim (skala manusia) tercipta oleh lebar ruang hingga 24m;

Grand urban space (ruang skala kota) tercipta pada lebar ruang 24-137m



Prinsip dalam tata bangunan pada tapak:

3

Konfigurasi massa akan menentukan keterlingkupan (enclosure). Enclosure ditentukan oleh kerapatan elemen-elemen yang membentuk dinding ruang yang dapat berupa fasade bangunan, deretan pohon, atau tebing tanah.

Enclosure terasa kuat apabila dinding selalu bersambung, dan lemah apabila bukaan antara elemen semakin lebar.



Prinsip dalam tata bangunan pada tapak:

4

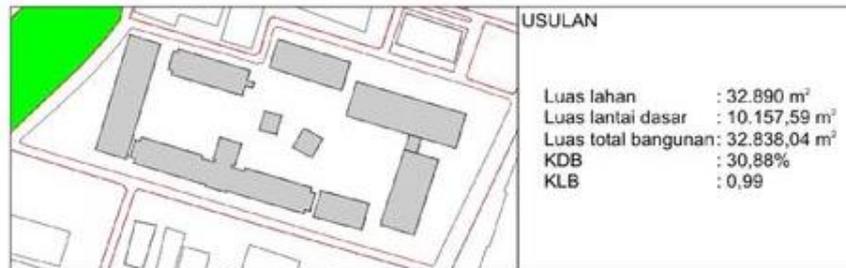
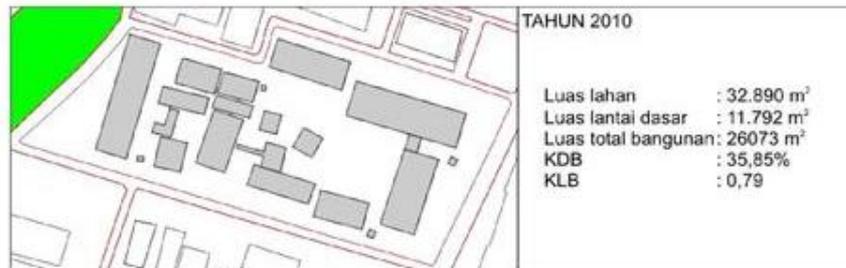
Karakter bangunan berpengaruh terhadap kualitas bangunan yang akan menentukan karakter detail batas pelingkup ruang luar. Aspek yang perlu diperhatikan adalah pola bidang, proporsi, warna, tekstur, dan detail ornament. Aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh dalam menciptakan citra dan suasana tempat tersebut, yaitu modern, klasik, hangat, ceria, dan sebagainya.



Prinsip dalam tata bangunan pada tapak:

5

Isi ruang seperti tanaman, patung kolam, dan elemen-elemen lainnya dapat menjadi elemen yang mendefinisikan ruang dengan lebih baik, memodifikasi bidang pembatas, dan menciptakan vitalitas dalam ruang-ruang yang tercipta.



USULAN FAKULTAS MIPA (GEDUNG KULIAH DAN LABORATORIUM)

Selain Gedung A yang direncanakan untuk dibangun, bangunan lain yang juga diusulkan oleh Fakultas MIPA untuk dibangun adalah Gedung B. Gedung yang akan dibangun dengan luas total 6151 m² ini merupakan gedung kuliah dan laboratorium. Rencananya, gedung baru ini akan dibangun terdiri dari 5 lantai dan 1 lantai semi basement.

- : Bangunan Baru
- : Bangunan Lama
- : Bangunan Lain
- : Jalan



Contoh: Rencana Pembangunan Kampus FMIPA UGM



SIRKULASI

- Sirkulasi merupakan elemen penting dalam tapak karena menentukan efektivitas, kemudahan, kenyamanan, dan keamanan mencapai tapak dan berkegiatan di dalamnya.
- Perencanaan sirkulasi yang baik akan memberikan citra yang kuat tentang struktur bentukan makro tapak dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pemakainya.
- Untuk mencapai kualitas ini, perencanaan sirkulasi harus dapat menyasati/memodifikasi hambatan yang terdapat dalam tapak dan mengoptimalkan potensinya, serta mempertimbangkan kondisi sirkulasi dan transportasi yang sudah ada pada skala yang lebih luas.



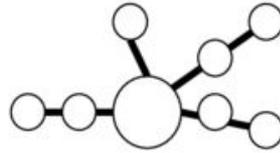
Sistem Sirkulasi dalam Tapak (On Site Circulation)



GRID

- Pola ini terdapat pada kota yang berbagai fasilitasnya terdistribusi secara merata, dan kondisi topografi tidak terlalu rumit
- Karakter utama pola grid adalah keteraturan perpotongan antar ruas jalan
- Pola grid dapat terbentuk oleh ruas-ruas jalan yang lurus atau berbelok (kurvalinear) dengan sudut tertentu

POLA RADIAL



RADIAL

- Pola ini terdapat pada kota yang memiliki guna lahan penting, yang sering menjadi area asal, perpindahan (interchange), dan tujuan umum masyarakat
- Pola radial termodifikasi dan bervariasi menjadi jaringan radiosentris (radial dengan ring road) dan radial bercabang (branches radial)
- Pada pola radial umumnya terjadi gradasi intensitas kegiatan

POLA SIRKULASI LINEAR



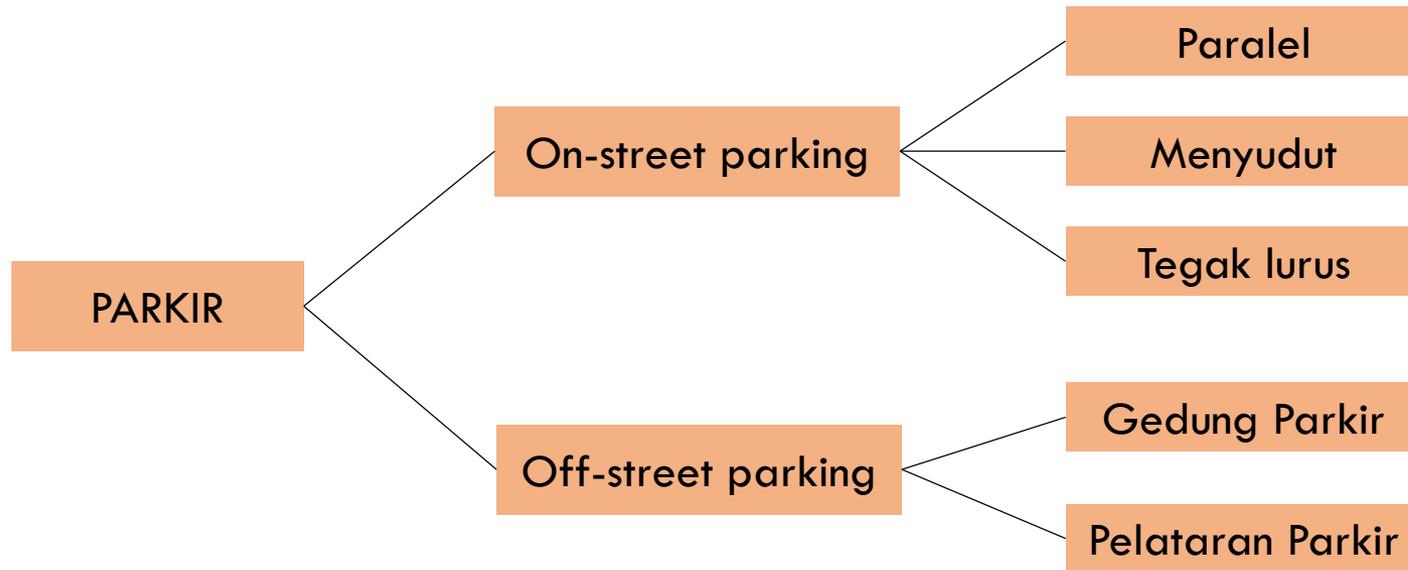
LINEAR

- Pola ini terdapat pada kota yang memiliki dua area sebagai magnet utama
- Guna lahan dan aktivitas lainnya berada pada sepanjang jalur utama tersebut
- Pola linear tidak berarti selalu lurus, tetapi dapat berupa kurva atau garis organik yang mengikuti topografi lahan



PARKIR

- Mengingat kendaraan tidak hanya berjalan, tetapi juga berhenti di suatu ruang, maka penataan peparkiran menjadi perhatian dalam menata sirkulasi dan akses kendaraan.
- Pengaturan parkir pada umumnya diserahkan kepada daerah masing-masing melalui peraturan daerah.



On-Street Parking

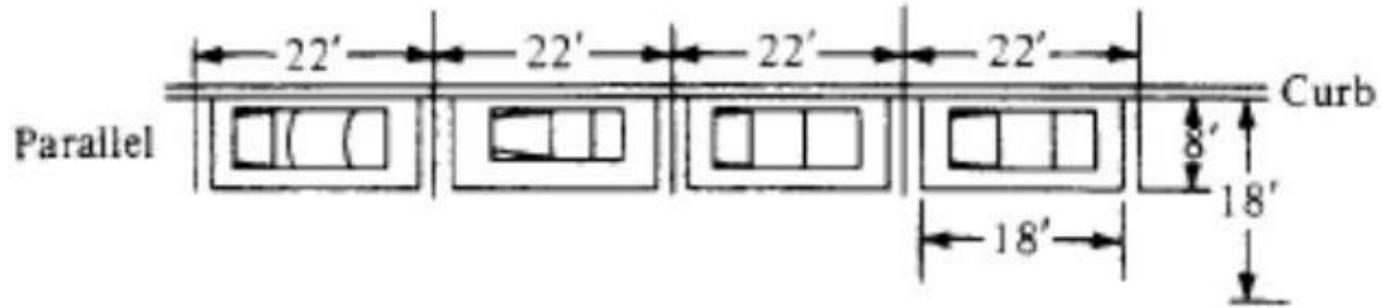
On-street parking adalah parkir yang memanfaatkan sepanjang bahu jalan sebagai tempat untuk memarkirkan kendaraan, baik dengan atau tanpa melebarkan jalan.

(+) Menguntungkan bagi pengunjung karena praktis dan dapat langsung menuju objek yang dituju

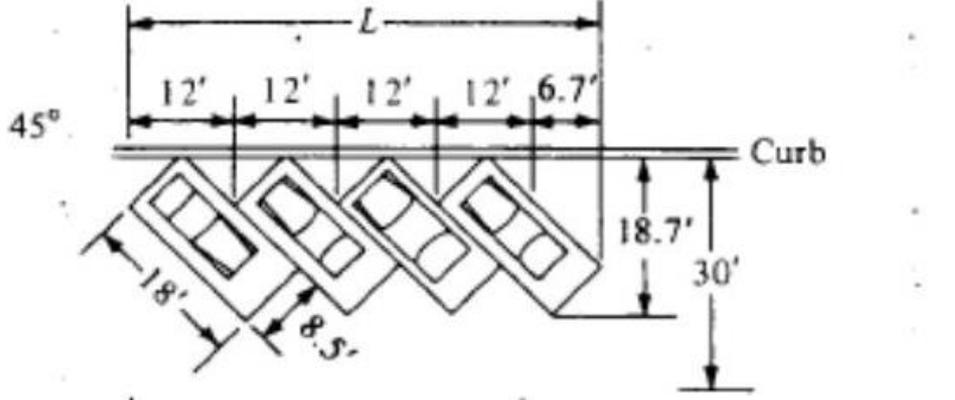
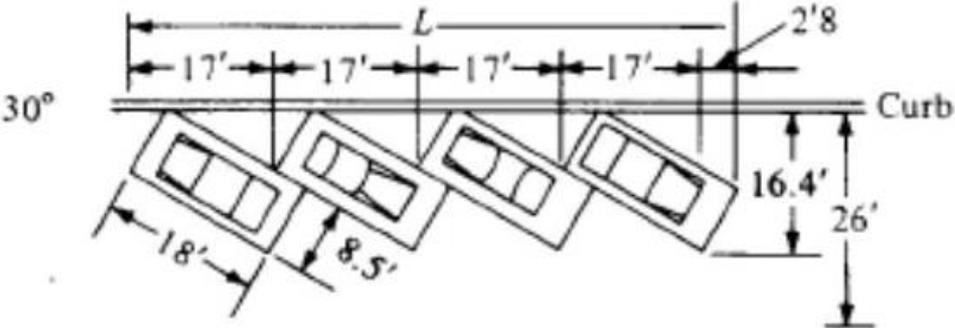
(-) Memiliki hambatan samping yang besar jika kawasan tersebut merupakan kawasan padat



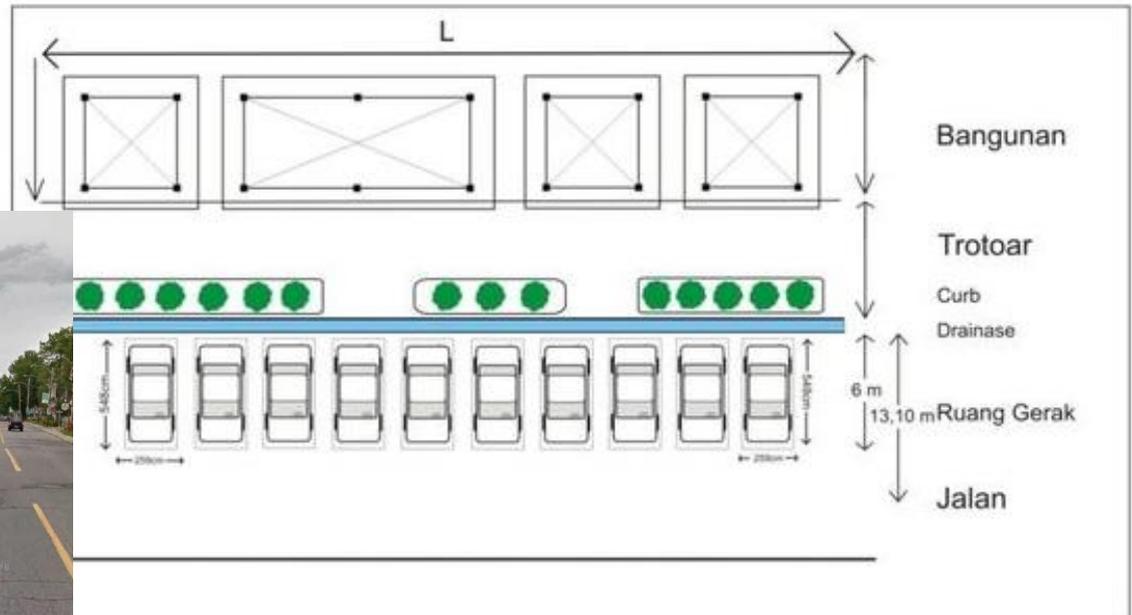
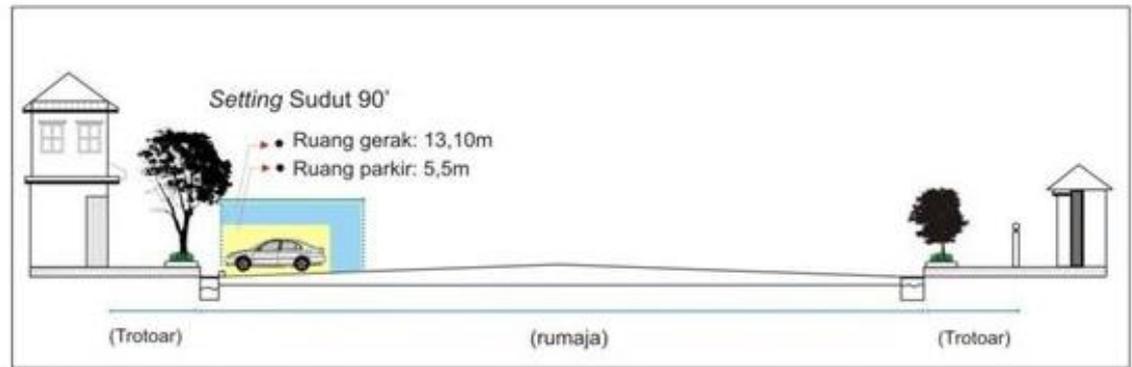
Parkir on-street dengan susunan kendaraan membujur searah dengan orientasi jalan (Paralel)



Parkir on-street dengan pengaturan kendaraan menyudut



Parkir tegak lurus



Sumber: Irsyad, 2007



Off-Street Parking

Off-street parking adalah kegiatan perparkiran yang memanfaatkan tempat di luar badan jalan, baik di bangunan khusus parkir maupun halaman terbuka.

(+) Tidak ada hambatan samping dari kegiatan parkir terhadap laju lalu lintas jalan, Manajemen parkir lebih mudah, Keamanan dan kenyamanan lebih terjamin

Prinsip yang perlu diperhatikan:

- Tidak boleh mengurangi RTH
- Harus memperhatikan arus sirkulasi keluar masuk kendaraan
- Wajib menyediakan fasilitas pengaman bencana, ruang tunggu, toilet, dan fasilitas lain sesuai kebutuhan
- Letak jalan masuk dan keluar tidak berdekatan dengan persimpangan jalan





REFERENCES

Hakim, Rustom. 1991. Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap. Jakarta: Bumi Aksara.

Pramono, RWD dkk. 2020. Perencanaan Tapak dan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

